



## Pengaruh Implementasi Program 'Ayo Ngaji' terhadap Kecerdasan Spiritual dan Kedisiplinan Belajar Siswa MTs Plus Miftahul Jannah Sampang

Ibnu Da'i Munis<sup>1\*</sup>, Mahin Anas Romadhona<sup>2</sup>, Ameliatus Sikhah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

<sup>3</sup>MTs Plus Miftahul Jannah Sampang

\*Corresponding Author's e-mail: ibnu.daimunis@gmail.com

### Article History:

Received: Mar 20, 2025

Revised: Apr 13, 2025

Accepted: Mei 19, 2025

### Keywords:

Program Ayo Ngaji,  
Kecerdasan Spiritual,  
Kedisiplinan Belajar,  
Pembiasaan Religius,  
Pendidikan Islam

**Abstract:** Penelitian bertujuan menganalisis pengaruh implementasi program "Ayo Ngaji" terhadap kecerdasan spiritual dan kedisiplinan belajar siswa di MTs Plus Miftahul Jannah Sampang. Penelitian dilatarbelakangi menurunnya kesadaran religius dan kedisiplinan belajar siswa di era digital sehingga diperlukan pembiasaan religius yang berkelanjutan. Program "Ayo Ngaji" dilaksanakan melalui kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan spiritual dan membentuk perilaku disiplin siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional. Populasi penelitian adalah siswa MTs Plus Miftahul Jannah Sampang tahun pelajaran 2025/2026, dengan sampel menggunakan proportionate stratified random sampling. Instrumen penelitian berupa angket skala Likert implementasi program "Ayo Ngaji", kecerdasan spiritual, dan kedisiplinan belajar. Data dianalisis menggunakan Jamovi melalui uji validitas, reliabilitas, statistik deskriptif, dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program "Ayo Ngaji" berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecerdasan spiritual dengan signifikansi  $0,002 < 0,05$  dan kontribusi 25,6%. Program tersebut juga berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan belajar dengan signifikansi  $0,003 < 0,05$  dan kontribusi 23,8%. Temuan menunjukkan bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an mampu memperkuat kesadaran spiritual, pengendalian diri, dan kedisiplinan belajar siswa. Dengan demikian, program "Ayo Ngaji" efektif sebagai strategi pendidikan religius dalam pembentukan karakter siswa di madrasah.

Copyright © 2025, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



**How to cite:** Munis, I. D. (2025). The Impact of the 'Ayo Ngaji' Program on Spiritual Intelligence and Academic Discipline Among Students at MTs Plus Miftahul Jannah: Pengaruh Implementasi Program 'Ayo Ngaji' terhadap Kecerdasan Spiritual dan Kedisiplinan Belajar Siswa MTs Plus Miftahul Jannah. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 4(5), 314–326. <https://doi.org/10.55681/sentri.v4i5.7162>

## PENDAHULUAN

Perkembangan era digital membawa perubahan besar terhadap pola perilaku peserta didik, baik dalam aspek sosial, moral, maupun spiritual. Kemudahan akses teknologi di satu sisi memberikan dampak positif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, namun di sisi lain juga memunculkan berbagai persoalan seperti menurunnya kedisiplinan belajar, rendahnya kesadaran religius, serta lemahnya kontrol diri siswa dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak cukup hanya diukur melalui kecerdasan intelektual, tetapi juga memerlukan penguatan kecerdasan spiritual sebagai fondasi pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan Islam memiliki tanggung jawab untuk membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki nilai moral dan spiritual yang kuat dalam menghadapi tantangan modernisasi (Rusdi, A. ., & Ramdhani, 2024). Penelitian internasional juga menjelaskan bahwa spiritual intelligence menjadi aspek penting dalam membangun keseimbangan psikologis, pengendalian diri, serta pembentukan perilaku positif individu di tengah perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang cepat (Ghobbeh & Atrian, 2024).

Kondisi tersebut turut terlihat pada lingkungan pendidikan tingkat madrasah, khususnya pada siswa usia remaja yang rentan terhadap pengaruh lingkungan dan media digital. Banyak siswa menunjukkan kemampuan akademik yang baik, namun kurang memiliki kesadaran spiritual dan kedisiplinan belajar yang konsisten, seperti terlambat masuk kelas, kurang fokus dalam pembelajaran, serta rendahnya motivasi belajar mandiri. Fenomena ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara aspek kognitif dan afektif dalam proses pendidikan. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan Islam mulai menerapkan berbagai program pembiasaan religius untuk memperkuat karakter peserta didik melalui budaya sekolah Islami. Salah satu bentuk pembiasaan tersebut adalah kegiatan membaca Al-Qur'an secara rutin sebelum pembelajaran berlangsung yang diyakini mampu meningkatkan ketenangan jiwa, kedisiplinan, dan kesadaran spiritual siswa (Nahdliyah, 2025). Penelitian internasional juga menunjukkan bahwa pembiasaan nilai-nilai spiritual dalam lingkungan pendidikan mampu membentuk self-control, tanggung jawab, dan perilaku disiplin peserta didik secara berkelanjutan (Nurhidayanti et al., 2024).

Dalam konteks pendidikan Islam, pembiasaan religius melalui kegiatan membaca Al-Qur'an memiliki posisi penting dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa. Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan individu dalam memahami makna hidup, membangun hubungan dengan Tuhan, serta menjadikan nilai-nilai agama sebagai pedoman dalam bertindak. Siswa yang memiliki kecerdasan spiritual cenderung lebih mampu mengontrol perilaku, memiliki empati sosial, serta bertanggung jawab terhadap kewajiban akademiknya. Oleh karena itu, berbagai lembaga pendidikan Islam mulai mengintegrasikan kegiatan keagamaan dalam aktivitas sekolah sebagai upaya membangun budaya religius dan karakter disiplin peserta didik (Syahroni, 2025; Wulandari, 2024). Selain itu, penelitian lain menjelaskan bahwa kegiatan religius yang dilakukan secara konsisten mampu memberikan dampak terhadap ketenangan psikologis dan peningkatan motivasi belajar siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan kondusif (Apriyanti, 2025; Yugo, 2024).

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara pembiasaan religius, kecerdasan spiritual, dan kedisiplinan belajar siswa. Penelitian Rahmalia, Mubarak, dan Gunawan (2024) menunjukkan bahwa pembiasaan shalat dhuha berjamaah berpengaruh positif terhadap kedisiplinan belajar siswa MTs. Penelitian (Nahdliyah, 2025) juga menemukan bahwa pembiasaan membaca Surah Yasin sebelum pembelajaran mampu meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. Selain itu, penelitian (Nurhidayanti et al., 2024) menjelaskan bahwa spiritual intelligence memiliki pengaruh terhadap sikap disiplin siswa di lingkungan pesantren modern. Penelitian internasional lainnya menegaskan bahwa penguatan spiritualitas dalam pendidikan dapat membantu peserta didik membangun kontrol diri, etika, serta kemampuan menghadapi tekanan sosial dan perkembangan teknologi modern (Ghobbeh & Atrian, 2024; Kabir et al., 2024).

Meskipun demikian, penelitian mengenai pengaruh program pembiasaan membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual dan kedisiplinan belajar secara simultan masih relatif

terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada pembiasaan ibadah tertentu seperti shalat dhuha atau kajian karakter religius secara umum, sedangkan penelitian yang mengkaji implementasi program membaca Al-Qur'an secara rutin dalam konteks budaya sekolah madrasah masih belum banyak dilakukan. Selain itu, penelitian terdahulu umumnya menggunakan pendekatan kualitatif sehingga belum banyak ditemukan penelitian kuantitatif yang mengukur secara empiris pengaruh program religius terhadap kecerdasan spiritual dan kedisiplinan belajar siswa menggunakan instrumen angket yang terstruktur. Dengan demikian, terdapat research gap yang perlu dikaji lebih lanjut mengenai bagaimana implementasi program "Ayo Ngaji" dapat memberikan pengaruh terhadap aspek spiritual dan kedisiplinan akademik siswa madrasah (Azhar et al., 2026; Widodo et al., 2025).

Berdasarkan fenomena dan kesenjangan penelitian tersebut, MTs Plus Miftahul Jannah Sampang Sampang menerapkan program "Ayo Ngaji" sebagai salah satu bentuk pembiasaan religius yang dilakukan secara rutin sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Program ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, tetapi juga diharapkan mampu membentuk karakter religius, meningkatkan kecerdasan spiritual, dan menumbuhkan kedisiplinan belajar peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui implementasi program "Ayo Ngaji" di MTs Plus Miftahul Jannah Sampang Sampang; (2) menganalisis pengaruh program "Ayo Ngaji" terhadap kecerdasan spiritual siswa; dan (3) menganalisis pengaruh program "Ayo Ngaji" terhadap kedisiplinan belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan pendidikan Islam berbasis pembiasaan religius serta menjadi referensi praktis bagi sekolah dalam membangun budaya religius yang mendukung pembentukan karakter siswa.

## **LANDASAN TEORI**

### **1. Program "Ayo Ngaji"**

Program "Ayo Ngaji" merupakan bentuk pembiasaan religius yang dilaksanakan melalui kegiatan membaca Al-Qur'an secara rutin dalam lingkungan pendidikan. Program ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman, meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, serta membentuk karakter religius peserta didik. Dalam perspektif pendidikan Islam, pembiasaan religius menjadi salah satu strategi efektif dalam membentuk perilaku dan karakter siswa karena kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus akan menjadi kebiasaan yang tertanam dalam diri peserta didik. Menurut (Widodo et al., 2025) metode pendidikan Islam berbasis pembiasaan religius mampu meningkatkan spiritual intelligence siswa melalui budaya sekolah Islami yang konsisten. Selain itu, (Rusdi & Ramdhani, 2024) menjelaskan bahwa kegiatan religius di sekolah memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran spiritual dan moral peserta didik melalui internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Program pembiasaan membaca Al-Qur'an di sekolah juga memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter siswa, terutama dalam aspek kedisiplinan dan pengendalian diri (Munis et al., 2026). Kegiatan religius yang dilakukan sebelum pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang lebih tenang, tertib, dan kondusif sehingga siswa lebih siap mengikuti proses pembelajaran. Menurut (Rahmalia et al., 2024), pembiasaan ibadah secara rutin dapat meningkatkan perilaku disiplin siswa karena siswa terbiasa mematuhi aturan dan jadwal kegiatan sekolah. Selain itu, penelitian (Khaeriyah, 2025) menunjukkan bahwa pembinaan religius berbasis pendampingan spiritual mampu meningkatkan perilaku positif dan tanggung jawab sosial peserta didik secara signifikan.

### **2. Kecerdasan Spiritual**

Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan individu dalam memahami makna hidup, membangun hubungan dengan Tuhan, serta menjadikan nilai-nilai spiritual sebagai pedoman dalam bertindak (Pranoto, 2026). Kecerdasan spiritual tidak hanya berkaitan dengan praktik ibadah, tetapi juga mencakup kesadaran moral, pengendalian diri, empati, dan kemampuan

menghadapi berbagai persoalan hidup dengan bijaksana. Menurut (Azhar, I. S., Fuadi, A., & Dawi, 2025) kecerdasan spiritual menjadi aspek penting dalam pendidikan Islam karena mampu membentuk keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan moral peserta didik. Selain itu, penelitian (Nurhidayanti et al., 2024) menjelaskan bahwa spiritual intelligence memiliki pengaruh terhadap pembentukan sikap disiplin dan kontrol diri siswa di lingkungan pendidikan Islam modern.

Dalam konteks pendidikan, kecerdasan spiritual memiliki peran penting dalam membentuk perilaku belajar siswa. Siswa yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi cenderung memiliki ketenangan emosional, motivasi belajar yang baik, dan kemampuan mengendalikan perilaku negatif. Kecerdasan spiritual juga membantu siswa dalam membangun kesadaran tanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya sebagai pelajar. Penelitian (Ghobbeh & Atrian, 2024) menjelaskan bahwa spiritual intelligence mampu membantu individu mengurangi tekanan psikologis dan meningkatkan kemampuan pengendalian diri dalam menghadapi perkembangan teknologi modern. Selain itu, (Kabir et al., 2024) menegaskan bahwa penguatan spiritualitas dalam kehidupan modern sangat diperlukan untuk menjaga keseimbangan perilaku individu di tengah perkembangan era digital.

### **3. Kedisiplinan Belajar**

Kedisiplinan belajar merupakan sikap patuh dan taat siswa terhadap aturan, jadwal, serta tanggung jawab dalam proses pembelajaran. Kedisiplinan belajar dapat terlihat melalui perilaku datang tepat waktu, mengerjakan tugas dengan baik, mematuhi tata tertib sekolah, dan fokus saat mengikuti pembelajaran. Dalam dunia pendidikan, disiplin menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan belajar siswa karena disiplin membantu siswa mengatur waktu, membangun tanggung jawab, dan meningkatkan konsentrasi belajar. Menurut (Yugo, 2024), pembiasaan religius memiliki pengaruh terhadap peningkatan kedisiplinan belajar siswa karena kegiatan ibadah yang dilakukan secara rutin mampu membentuk kontrol diri dan keteraturan perilaku. Selain itu, (Rahmalia et al., 2024) menjelaskan bahwa kegiatan religius di sekolah dapat membentuk karakter disiplin melalui pembiasaan kepatuhan terhadap aturan dan jadwal kegiatan (Pranoto et al., 2026).

Kedisiplinan belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, keluarga, dan budaya religius yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan sekolah yang menerapkan budaya religius secara konsisten mampu membentuk perilaku disiplin siswa melalui pembiasaan nilai-nilai positif. Penelitian (Apriyanti, 2025) menunjukkan bahwa integrasi nilai moral, spiritual, dan akademik dalam pendidikan Islam mampu meningkatkan tanggung jawab belajar siswa. Selain itu, penelitian internasional oleh (Pruzan & Mikkelsen, 2021) menjelaskan bahwa pendidikan berbasis nilai spiritual dapat membantu individu membangun etika, tanggung jawab, dan perilaku disiplin dalam kehidupan sosial maupun akademik.

### **4. Hubungan Program “Ayo Ngaji” dengan Kecerdasan Spiritual dan Kedisiplinan Belajar**

Program “Ayo Ngaji” memiliki hubungan erat dengan peningkatan kecerdasan spiritual dan kedisiplinan belajar siswa karena kegiatan membaca Al-Qur’an secara rutin mampu membentuk kebiasaan religius yang berdampak pada perilaku sehari-hari peserta didik. Pembiasaan membaca Al-Qur’an dapat meningkatkan kesadaran religius, pengendalian diri, serta rasa tanggung jawab siswa terhadap kewajiban akademiknya. Dalam teori habituasi, perilaku yang dilakukan secara terus-menerus akan membentuk karakter individu secara bertahap. Oleh karena itu, pembiasaan religius di sekolah menjadi salah satu strategi penting dalam pembentukan karakter siswa. Penelitian (Widodo et al., 2025) menunjukkan bahwa budaya religius sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan spiritual intelligence siswa. Selain itu, penelitian (Rusdi & Ramdhani, 2024) menjelaskan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah mampu meningkatkan kesadaran spiritual dan perilaku positif peserta didik.

Hubungan antara pembiasaan religius dan kedisiplinan belajar juga terlihat melalui terbentuknya kontrol diri dan keteraturan perilaku siswa dalam menjalankan aktivitas belajar. Siswa yang terbiasa mengikuti kegiatan religius secara rutin cenderung memiliki tingkat disiplin yang lebih baik dibandingkan siswa yang kurang terlibat dalam kegiatan keagamaan. Pembiasaan tersebut membantu siswa membangun tanggung jawab, ketepatan waktu, dan kepatuhan terhadap aturan sekolah. Penelitian (Nurhidayanti et al., 2024) menunjukkan bahwa spiritual intelligence memiliki hubungan positif terhadap sikap disiplin siswa di lingkungan pendidikan Islam. Selain itu, penelitian (Ghobbeh & Atrian, 2024) menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual mampu meningkatkan kemampuan individu dalam mengontrol perilaku dan menghadapi tekanan sosial secara lebih bijaksana.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh implementasi program “Ayo Ngaji” terhadap kecerdasan spiritual dan kedisiplinan belajar siswa melalui data berupa angka yang dianalisis menggunakan statistik. Menurut (Sugiyono, 2022), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat statistik. Selain itu, (Creswell, 2018) menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel secara objektif melalui pengukuran numerik.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Plus Miftahul Jannah Sampang Sampang. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada adanya program pembiasaan religius “Ayo Ngaji” yang dilaksanakan secara rutin sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Program tersebut menjadi salah satu budaya religius sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an, membentuk karakter religius, serta meningkatkan kedisiplinan siswa. Menurut (Rahmalia, N., Mubarak, Z., & Gunawan, 2024) pembiasaan religius di sekolah memiliki pengaruh terhadap pembentukan kedisiplinan belajar siswa. Sementara itu, (Widodo et al., 2025) menjelaskan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan mampu meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs Plus Miftahul Jannah Sampang tahun pelajaran 2025/2026 yang terdiri atas siswa kelas VII dan VIII. Menurut (Arikunto, 2021), populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan proportionate stratified random sampling karena populasi terdiri atas beberapa tingkatan kelas yang memiliki jumlah siswa berbeda. Teknik ini digunakan agar setiap kelas memperoleh kesempatan yang proporsional untuk menjadi sampel penelitian. (Sugiyono, 2022) menjelaskan bahwa proportionate stratified random sampling digunakan apabila populasi mempunyai anggota yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.

Jumlah sampel penelitian adalah 34 siswa dari kelas VII dan VIII. Selanjutnya Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket atau kuesioner dengan skala Likert 1–4. (Sugiyono, 2022) menjelaskan bahwa skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang terhadap fenomena sosial. Instrumen penelitian terdiri atas tiga variabel, yaitu implementasi program “Ayo Ngaji” (P1–P7), kecerdasan spiritual (KS1–KS8), dan kedisiplinan belajar (KB1–KB6). Setiap item memiliki empat alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya. Menurut (Sahrul et al., 2025), uji validitas digunakan untuk mengetahui ketepatan instrumen penelitian, sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi instrumen.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai implementasi program “Ayo Ngaji”, kecerdasan spiritual, dan kedisiplinan belajar siswa. Observasi dilakukan untuk mengamati

pelaksanaan program “Ayo Ngaji” di sekolah, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung seperti profil sekolah dan jumlah siswa. (Moleong, 2021) menjelaskan bahwa observasi dan dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperkuat data penelitian.

Teknik analisis data dilakukan menggunakan bantuan aplikasi Jamovi. Analisis data terdiri atas analisis statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum data penelitian melalui nilai rata-rata, persentase, dan standar deviasi. Selanjutnya dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji linearitas. Menurut (Sahrul et al., 2025) uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, sedangkan uji linearitas digunakan untuk mengetahui hubungan linear antarvariabel. Setelah uji prasyarat terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh implementasi program “Ayo Ngaji” terhadap kecerdasan spiritual dan kedisiplinan belajar siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen dilakukan menggunakan aplikasi Jamovi dengan teknik korelasi Pearson Product Moment. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui tingkat ketepatan setiap item pernyataan dalam mengukur variabel penelitian. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan jumlah responden sebanyak 34 siswa diperoleh nilai  $r_{tabel} = 0,339$ .

Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh item pada variabel implementasi program “Ayo Ngaji” (P1–P7), kecerdasan spiritual (KS1–KS8), dan kedisiplinan belajar (KB1–KB6) memiliki nilai korelasi lebih besar dari 0,339 sehingga seluruh item dinyatakan valid.

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Implementasi Program “Ayo Ngaji”**

| Item Reliability Statistics |                       |
|-----------------------------|-----------------------|
|                             | Item-rest correlation |
| P1                          | 0.430                 |
| P2                          | 0.439                 |
| P3                          | 0.372                 |
| P4                          | 0.733                 |
| P5                          | 0.553                 |
| P6                          | 0.467                 |
| P7                          | 0.478                 |

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Kecerdasan Spiritual**

| Item Reliability Statistics |                       |
|-----------------------------|-----------------------|
|                             | Item-rest correlation |
| KS1                         | 0.496                 |
| KS2                         | 0.401                 |
| KS3                         | 0.441                 |

| Item Reliability Statistics |       |
|-----------------------------|-------|
| Item-rest correlation       |       |
| KS4                         | 0.347 |
| KS5                         | 0.435 |
| KS6                         | 0.549 |
| KS7                         | 0.426 |
| KS8                         | 0.586 |

**Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Kedisiplinan Belajar**

| Item Reliability Statistics |       |
|-----------------------------|-------|
| Item-rest correlation       |       |
| KB1                         | 0.613 |
| KB2                         | 0.352 |
| KB3                         | 0.409 |
| KB4                         | 0.487 |
| KB5                         | 0.533 |
| KB6                         | 0.489 |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh item pernyataan pada masing-masing variabel memiliki nilai korelasi lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$ , sehingga seluruh instrumen penelitian dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

## 2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach Alpha pada aplikasi Jamovi. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha > 0,70.

**Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas**

| Scale Reliability Statistics |       |
|------------------------------|-------|
| Cronbach's $\alpha$          |       |
| scale                        | 0.858 |

Berdasarkan hasil uji reliabilitas tersebut dapat diketahui bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,70. Dengan demikian instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan memiliki tingkat konsistensi yang baik.

## 3. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran umum data penelitian meliputi nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi.

**Tabel 5. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

## Descriptives

|            | N  | Mean | SD    | Minimum | Maximum |
|------------|----|------|-------|---------|---------|
| <b>P1</b>  | 34 | 3.12 | 0.409 | 2       | 4       |
| <b>P2</b>  | 34 | 3.65 | 0.485 | 3       | 4       |
| <b>P3</b>  | 34 | 3.15 | 0.558 | 2       | 4       |
| <b>P4</b>  | 34 | 3.03 | 0.460 | 2       | 4       |
| <b>P5</b>  | 34 | 3.09 | 0.514 | 2       | 4       |
| <b>P6</b>  | 34 | 3.29 | 0.719 | 2       | 4       |
| <b>P7</b>  | 34 | 2.97 | 0.674 | 2       | 4       |
| <b>KS1</b> | 34 | 3.47 | 0.507 | 3       | 4       |
| <b>KS2</b> | 34 | 3.32 | 0.535 | 2       | 4       |
| <b>KS3</b> | 34 | 3.29 | 0.524 | 2       | 4       |
| <b>KS4</b> | 34 | 3.41 | 0.609 | 2       | 4       |
| <b>KS5</b> | 34 | 3.35 | 0.485 | 3       | 4       |
| <b>KS6</b> | 34 | 3.35 | 0.597 | 2       | 4       |
| <b>KS7</b> | 34 | 3.32 | 0.535 | 2       | 4       |
| <b>KS8</b> | 34 | 3.32 | 0.589 | 2       | 4       |
| <b>KB1</b> | 34 | 2.47 | 0.615 | 2       | 4       |
| <b>KB2</b> | 34 | 2.62 | 0.652 | 2       | 4       |
| <b>KB3</b> | 34 | 3.06 | 0.489 | 2       | 4       |
| <b>KB4</b> | 34 | 2.91 | 0.753 | 2       | 4       |
| <b>KB5</b> | 34 | 2.71 | 0.629 | 2       | 4       |
| <b>KB6</b> | 34 | 3.09 | 0.514 | 2       | 4       |

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa implementasi program “Ayo Ngaji” berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 3,095. Hal ini menunjukkan bahwa siswa aktif mengikuti kegiatan membaca Al-Qur’an secara rutin di sekolah.

Variabel kecerdasan spiritual memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,359 yang menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang baik, seperti memiliki kesadaran religius, ketenangan jiwa, dan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara itu, variabel kedisiplinan belajar memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,81 yang menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat disiplin belajar yang cukup baik dalam aspek ketepatan waktu, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap aturan sekolah.

#### 4. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

##### A. Pengaruh Program “Ayo Ngaji” terhadap Kecerdasan Spiritual

Analisis regresi linear sederhana dilakukan menggunakan aplikasi Jamovi untuk mengetahui pengaruh implementasi program “Ayo Ngaji” terhadap kecerdasan spiritual siswa.

**Tabel 6. Hasil Regresi Program “Ayo Ngaji” terhadap Kecerdasan Spiritual**  
Linear Regression

| Model Fit Measures |       |                |  |  |
|--------------------|-------|----------------|--|--|
| Model              | R     | R <sup>2</sup> |  |  |
| 1                  | 0.506 | 0.256          |  |  |

Note. Models estimated using sample size of N=34

| Model Coefficients - P |          |       |      |       |
|------------------------|----------|-------|------|-------|
| Predictor              | Estimate | SE    | t    | p     |
| Intercept              | 1.481    | 0.502 | 2.95 | 0.006 |
| KS                     | 0.495    | 0.149 | 3.32 | 0.002 |

$$Y = 1.481 + 0.495X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan implementasi program “Ayo Ngaji” akan meningkatkan kecerdasan spiritual siswa sebesar 0,495.

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,256 menunjukkan bahwa implementasi program “Ayo Ngaji” memberikan kontribusi pengaruh sebesar 25,6% terhadap kecerdasan spiritual siswa, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian.

Hasil uji signifikansi menunjukkan nilai Sig. sebesar  $0,002 < 0,05$  sehingga hipotesis diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa implementasi program “Ayo Ngaji” berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan spiritual siswa di MTs Plus Miftahul Jannah Sampang

##### B. Pengaruh Program “Ayo Ngaji” terhadap Kedisiplinan Belajar

**Tabel 7. Hasil Regresi Program “Ayo Ngaji” terhadap Kedisiplinan Belajar**  
Linear Regression

| Model Fit Measures |       |                |  |  |
|--------------------|-------|----------------|--|--|
| Model              | R     | R <sup>2</sup> |  |  |
| 1                  | 0.488 | 0.238          |  |  |

Note. Models estimated using sample size of N=34

| Model Coefficients - P |          |       |      |       |
|------------------------|----------|-------|------|-------|
| Predictor              | Estimate | SE    | t    | p     |
| Intercept              | 2.029    | 0.355 | 5.71 | <.001 |
| KB                     | 0.396    | 0.125 | 3.16 | 0.003 |

Persamaan regresi diperoleh sebagai berikut:

$$Y = 2.029 + 0.396X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan implementasi program “Ayo Ngaji” akan meningkatkan kedisiplinan belajar siswa sebesar 0,396.

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,238 menunjukkan bahwa implementasi program “Ayo Ngaji” memberikan kontribusi pengaruh sebesar 23,8% terhadap kedisiplinan belajar siswa.

Hasil uji signifikansi menunjukkan nilai Sig. sebesar  $0,003 < 0,05$  sehingga hipotesis diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa implementasi program “Ayo Ngaji” memiliki pengaruh signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa di MTs Plus Miftahul Jannah Sampang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program “Ayo Ngaji” memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecerdasan spiritual siswa di MTs Plus Miftahul Jannah Sampang. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji regresi linear sederhana menggunakan aplikasi Jamovi yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,002 < 0,05$  dengan kontribusi pengaruh sebesar 25,6%. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur’an secara rutin mampu meningkatkan kesadaran religius, ketenangan jiwa, dan kedekatan siswa kepada Allah SWT. Program “Ayo Ngaji” menjadi bentuk internalisasi nilai-nilai spiritual yang dilakukan secara berkelanjutan sehingga membentuk karakter religius peserta didik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rusdi, A. ., & Ramdhani, 2024) yang menjelaskan bahwa pembiasaan pendidikan agama Islam mampu meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui penguatan nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian (Widodo et al., 2025) juga menyatakan bahwa metode pendidikan Islam berbasis pembiasaan religius efektif dalam meningkatkan spiritual intelligence peserta didik melalui budaya sekolah Islami.

Pembiasaan membaca Al-Qur’an dalam program “Ayo Ngaji” memberikan dampak positif terhadap perkembangan emosional dan spiritual siswa. Siswa yang terbiasa membaca Al-Qur’an cenderung memiliki ketenangan batin, kemampuan mengontrol diri, serta sikap yang lebih positif dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas religius tidak hanya berdampak pada aspek ibadah, tetapi juga membentuk kepribadian dan moral siswa. Dalam perspektif pendidikan Islam, pembentukan kecerdasan spiritual melalui pembiasaan religius sangat penting karena dapat menjadi fondasi dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak baik. Penelitian internasional yang dilakukan oleh (Nurhidayanti et al., 2024) menemukan bahwa spiritual intelligence memiliki pengaruh terhadap pembentukan disiplin dan kontrol diri siswa di lingkungan pendidikan Islam modern. Selain itu, (Azhar et al., 2026) menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual menjadi aspek penting dalam pendidikan Islam modern karena mampu membentuk keseimbangan antara aspek kognitif dan afektif siswa.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa implementasi program “Ayo Ngaji” memiliki pengaruh signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa dengan nilai signifikansi sebesar  $0,003 < 0,05$  dan kontribusi pengaruh sebesar 23,8%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan program “Ayo Ngaji”, maka semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan belajar siswa. Kegiatan membaca Al-Qur’an secara rutin sebelum pembelajaran mampu membentuk kebiasaan positif seperti datang tepat waktu, mengerjakan tugas dengan tanggung jawab, mematuhi tata tertib sekolah, dan fokus saat mengikuti pembelajaran. Program religius yang dilakukan secara terus-menerus akan membentuk keteraturan perilaku siswa sehingga tercipta budaya disiplin dalam lingkungan sekolah. Penelitian (Rahmalia et al., 2024) juga menunjukkan bahwa pembiasaan shalat dhuha berjamaah berpengaruh positif terhadap kedisiplinan belajar siswa madrasah. Selain itu, penelitian (Yugo, 2024) menjelaskan bahwa pembiasaan ibadah mampu meningkatkan kontrol diri dan ketenangan psikologis siswa sehingga mendukung proses belajar yang lebih kondusif.

Temuan penelitian ini memperkuat teori habituasi dalam pendidikan Islam yang menyatakan bahwa perilaku yang dilakukan secara berulang akan membentuk karakter individu. Program “Ayo Ngaji” yang dilaksanakan secara rutin menjadi bentuk pembiasaan religius yang secara perlahan membentuk sikap disiplin dan meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Pembiasaan tersebut menciptakan budaya sekolah Islami yang mampu mendukung pembentukan karakter religius peserta didik. Dalam konteks pendidikan modern, budaya religius sekolah sangat

diperlukan untuk mengatasi degradasi moral dan rendahnya disiplin belajar akibat pengaruh perkembangan teknologi dan lingkungan sosial. Penelitian (Khaeriyah, 2025) menjelaskan bahwa pembinaan spiritual berbasis pendampingan religius dapat meningkatkan spiritual intelligence peserta didik secara signifikan. Selain itu, penelitian (Apriyanti, 2025) juga menegaskan bahwa integrasi nilai moral, spiritual, dan akademik dalam pendidikan Islam mampu membentuk perilaku belajar yang lebih positif dan bertanggung jawab.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa implementasi program “Ayo Ngaji” memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap pembentukan kecerdasan spiritual dan kedisiplinan belajar siswa, meskipun masih terdapat faktor lain di luar penelitian yang memengaruhi kedua variabel tersebut. Faktor-faktor tersebut dapat berupa lingkungan keluarga, pola asuh orang tua, pengaruh teman sebaya, dan budaya sosial siswa di luar sekolah. Oleh karena itu, keberhasilan pembentukan karakter siswa tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga membutuhkan dukungan keluarga dan lingkungan sosial yang positif. Temuan ini memperkuat pendapat bahwa pendidikan karakter berbasis religius harus dilakukan secara kolaboratif dan berkelanjutan agar mampu membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga kuat secara spiritual dan moral. Penelitian (Ghobbeh & Atrian, 2024) menunjukkan bahwa spiritual intelligence berperan penting dalam membentuk pengendalian diri individu dalam menghadapi tekanan sosial dan perkembangan teknologi. Selain itu, penelitian (Kabir et al., 2024) menjelaskan bahwa penguatan spiritualitas dalam kehidupan modern sangat diperlukan untuk menjaga keseimbangan perilaku individu di tengah perkembangan era digital.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MTs Plus Miftahul Jannah Sampang, dapat disimpulkan bahwa implementasi program “Ayo Ngaji” memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecerdasan spiritual dan kedisiplinan belajar siswa. Program “Ayo Ngaji” yang dilaksanakan secara rutin sebelum kegiatan pembelajaran mampu menjadi sarana pembiasaan religius yang efektif dalam membentuk karakter peserta didik. Melalui kegiatan membaca Al-Qur’an secara konsisten, siswa tidak hanya mengalami peningkatan dalam aspek religiusitas, tetapi juga menunjukkan perubahan perilaku yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam proses belajar di sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program “Ayo Ngaji” berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan spiritual siswa dengan nilai signifikansi sebesar  $0,002 < 0,05$  dan kontribusi pengaruh sebesar 25,6%. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur’an mampu meningkatkan kesadaran spiritual siswa, seperti kedekatan kepada Allah SWT, ketenangan batin, pengendalian diri, serta kesadaran untuk menjalankan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Program “Ayo Ngaji” juga membentuk budaya religius yang mendorong siswa untuk memiliki sikap positif, empati sosial, dan tanggung jawab moral yang lebih baik.

Selain itu, implementasi program “Ayo Ngaji” juga berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa dengan nilai signifikansi sebesar  $0,003 < 0,05$  dan kontribusi pengaruh sebesar 23,8%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan religius yang dilakukan secara rutin dapat membentuk keteraturan perilaku siswa dalam belajar. Siswa menjadi lebih disiplin dalam datang ke sekolah tepat waktu, mematuhi aturan sekolah, mengerjakan tugas dengan tanggung jawab, serta lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran. Program “Ayo Ngaji” tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan keagamaan, tetapi juga menjadi media pembentukan karakter disiplin melalui pembiasaan positif yang dilakukan secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa pembiasaan religius melalui program membaca Al-Qur’an memiliki peran penting dalam mendukung pembentukan karakter siswa, khususnya dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan kedisiplinan belajar. Temuan penelitian ini memberikan implikasi bahwa sekolah perlu terus mengembangkan budaya religius yang terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran sebagai upaya membentuk generasi yang tidak

hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kekuatan spiritual, moral, dan karakter yang baik. Selain itu, keberhasilan program religius di sekolah juga memerlukan dukungan dari keluarga dan lingkungan sosial agar pembentukan karakter siswa dapat berlangsung secara optimal dan berkelanjutan.

## DAFTAR REFERENSI

1. Apriyanti, A. (2025). Integration of intellectual intelligence, morals, and learning achievement from the perspective of modern Islamic education. *Sosioedukasi*, 14(4).
2. Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
3. Azhar, I. S., Fuadi, A., & Dawi, M. N. (2025). Strategi pembelajaran pada mata pelajaran fikih dalam mengenalkan hukum Islam di madrasah ibtidaiyah. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 36-47. <https://doi.org/https://doi.org/10.61082/bunayya.v6i1.452>
4. Azhar, A., Hakim, M. I., & Wathoni, H. (2026). The Challenges of Assessing Spiritual Intelligence in Islamic Education: Between Cognitive and Affective Aspects. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 7(1), 266–277. <https://doi.org/https://doi.org/10.55681/jige.v7i1.5234>
5. Creswell, J. W. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Sage Publications.
6. Ghobbeh, S., & Atrian, A. (2024). Spiritual Intelligence's Role in Reducing Technostress through Ethical Work Climates. In *arXiv*. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2401.03658>
7. Kabir, M., Kabir, M. R., & Islam, R. S. (2024). Islamic Lifestyle Applications: Meeting the Spiritual Needs of Modern Muslims. In *arXiv*. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2402.02061>
8. Khaeriyah, U. (2025). Enhancing Spiritual Intelligence Through Religious Mentorship. *EduBase Journal*.
9. Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
10. Munis, I. D., Pranoto, A. H., Bariroh, U., Hidayah, K. R. N., Hilmi, B. M., & Lathif, N. M. (2026). Teachers' Pedagogical Strategies in Enhancing Quranic Literacy among Elementary School Students. *Intizar*, 32(1), 26–38. <https://doi.org/10.19109/intizar.v32i1.35392>
11. Nahdliyah, N. K. (2025). Pengaruh pembiasaan membaca surah yasin sebelum pembelajaran terhadap kecerdasan spiritual peserta didik kelas IX di MTs Ribatul Muta'allimin Pekalongan. (*Doctoral Dissertation, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan*).
12. Nurhidayanti, N., Pettalongi, S. S., Anirah, A., Ernati, E., & Basir, J. H. T. (2024). The Influence of Spiritual Intelligence on Students' Discipline Attitudes at Al-Istiqamah Modern Islamic Boarding School Ngatabaru. *International Journal of Contemporary Islamic Education*, 6(2), 54–64. <https://doi.org/10.24239/ijcied.Vol6.Iss2.105>
13. Pranoto, A. H. (2026). PEMBELAJARAN PAI BERBASIS KECERDASAN ARTIFISIAL: Strategi, Inovasi, dan Implementasi. In R. Raharjo, A. Sutiyono, & A. Syatori (Eds.), *Duta Sains Indonesia (DSI Press)* (pp. 1–90). Duta Sains Indonesia (DSI Press).
14. Pranoto, A. H., Ahmad, W. I., Bariroh, U., Kusbiantoro, H., Maulana, A., Musonif, I., Nurhuda, A., & Fuad, A. (2026). Development of Self-Efficacy Assessment Instruments in Islamic Religious Education Learning. *Social Science Forum*, 10(8), 582–597. <https://druzboslovne-razprave.org/wp-content/uploads/32-SSFJ-1343.pdf>
15. Pruzan, P., & Mikkelsen, K. P. (2021). *Leading with wisdom: Spiritual-based leadership in business*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003055489>
16. Rahmalia, N., Mubarak, Z., & Gunawan, A. (2024). Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Berjama'ah terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Al-Ahsan Kota Bogor. *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management*, 4(1), 302-312.
17. Rahmalia, N., Mubarak, Z., & Gunawan, A. (2024). Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Berjama'ah terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Al-Ahsan Kota Bogor. *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management*, 4(1), 302–312.
18. Rusdi, A. ., & Ramdhani, D. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 2368–2372.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2862>
19. Rusdi, A., & Ramdhani, D. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 2368–2372. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2862>
  20. Sahrul, S., Asmoro, E. I., Ratno, R., Santoso, D. A., & Linawati, R. (2025). PELATIHAN CARA CEPAT ANALISIS DATA KUANTITATIF BERBASIS SOFTWARE JAMOVİ. *Crossroad Research Journal*, 2(6), 70–78.
  21. Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
  22. Syahroni, M. I. (2025). Islamic Education Curriculum Model Based on Spiritual Intelligence for Generation Z. *Edukasi Islami*.
  23. Widodo, C., Nashihin, H., & Pramono, M. S. A. (2025). Effective Islamic Education Methods in Increasing Spiritual Intelligence. *Proceeding of International Conference on Islamic Education*, 3(1), 53–62.
  24. Wulandari, V. D. (2024). What is the Role of Islamic Education Teachers? *Al-Hashif Journal*.
  25. Yugo, T. (2024). Pengaruh Pembiasaan Sholat Dhuha Terhadap Kedisiplinan Ibadah Siswa. *Masagi: Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 64-83.